

RINGKASAN

VIO DWI WIDYA ASTUTI. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada Usaha Katering XX (Studi Kasus KJA Budiono Madiun) (*Accounting System for Raw Material Inventory in Catering Business XX (Case Study KJA Budiono Madiun)*). Dibimbing oleh SABAR WARSINI.

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif yang ada pada perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat produksi dan tingkat penjualan. Dengan adanya persediaan, memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan dari konsumen tanpa bergantung dengan supplier. Persediaan yang mencukupi akan membantu perusahaan pada saat menghadapi kondisi fluktuasi permintaan pelanggan yang tidak bisa diperkirakan karena persediaan yang ada digudang masih bisa digunakan sehingga dengan adanya persediaan tidak mengganggu jalannya operasi perusahaan. Katering XX merupakan usaha yang memproduksi makanan yang sebelumnya telah di pesan oleh konsumen. Dalam persediaan Katering XX mempunyai beberapa persediaan seperti, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan penolong. Tujuan diterapkannya sistem persediaan bahan baku untuk menjaga keberlangsungan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah: 1). Menguraikan metode pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku pada Katering XX. 2). Menguraikan prosedur dan bagan alir dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku pada Katering XX. 3). Menguraikan sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku pada Katering XX

Metode pengambilan data yang dilakukan oleh penulis dalam pengerjaan laporan tugas akhir ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Dalam melakukan pencatatan persediaan metode yang digunakan adalah metode metode perpetual sedangkan untuk mencatat penentuan harga atau biaya pokok persediaan menggunakan metode FIFO (*First in First Out*). Terdapat tiga prosedur dalam sistem akuntansi persediaan Katering XX yaitu: prosedur pencatatan harga pokok yang dibeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, dan prosedur permintaan pengeluaran barang. Pengendalian internal pada persediaan di Katering XX sudah sesuai dengan pengendalian menurut Mulyadi yaitu terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan pencatatan, praktik yang sehat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Metode yang digunakan pencatatan persediaan yaitu metode perpetual dan metode untuk menentukan biaya juga sudah sesuai yaitu metode FIFO. Prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku dalam perusahaan ini sudah memadai tapi dalam pelaksanaannya terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan seperti pada bagian gudang terkadang langsung meminta kepada pemasok untuk mengambil barang yang telah dikirim dan barang tersebut tidak sesuai pesanan. Pengendalian internal pada Katering XX meliputi organisasi, sistem otorisasi dan pencatatan, praktik yang sehat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Kata Kunci : Prosedur, Persediaan Bahan Baku, Sistem Akuntansi